

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sendiri pendidikan seni merupakan istilah yang diadopsi dari *art education* (yang mulanya berkembang di Amerika) dengan makna yang tidak terlalu ketat karena bergantung pada kepentingan, jenis, dan bentuk pendidikannya. Sehingga dalam pengertian pendidikan seni kesimpulan yang didapatkan yakni, pendidikan seni adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya (Kristanto, 2017). Pendidikan seni mencakup seni tari, seni musik, seni teater, seni rupa. Siswa dapat memperoleh pendidikan seni di lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal, contoh lembaga pendidikan formal yaitu SD, SMP, dan SMA. Sedangkan untuk contoh dari lembaga pendidikan non formal yaitu kursus, sanggar, bimbel, dll.

Pendidikan seni dalam lembaga pendidikan formal dan non formal bertujuan memberikan bekal kepada siswa dalam kemampuan kreativitas dalam penciptaan dan apresiasi (Rondhi, 2017). Dalam Pendidikan seni kegiatan berekspresi dan kegiatan apresiasi harus dilakukan secara seimbang, sehingga dalam kegiatan berekspresi dan apresiasi tersebut dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa. Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan

pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain (Prasetyo & Sundari, 2021). Karakter siswa yang terbentuk dalam pendidikan seni yaitu kearah mengenalkan nilai dan norma yang ada didalam masyarakat, karena masyarakat memiliki peran penting terhadap peserta didik dalam mengajarkan nilai dan norma masyarakat kepada anak melalui seni.

Sehingga fakta yang dapat diperoleh bahwasannya masyarakat dapat menjadi wadah berkembangnya pendidikan seni. Pembelajaran seni dengan basis masyarakat memiliki daya tahan yang lebih tinggi karena masyarakat akan terus hidup, tumbuh, dan berkembang. Oleh karena itu, potensi dalam pengembangan seni yang ada di masyarakat perlu dioptimalkan. Pengembangan pendidikan seni di masyarakat dapat disalurkan dimulai dengan hal – hal yang sederhana seperti melalui pengajaran nilai sosial budaya. Dengan diajarkannya nilai – nilai sosial budaya melalui seni yang berkembang di masyarakat adalah sebagai awal permulaan untuk menciptakan anak melakukan kegiatan kreatif.

Seni yang dapat menyalurkan kegiatan kreatif dalam masyarakat dan biasa tumbuh berkembang dalam masyarakat yaitu seni tari. Akan tetapi, untuk menjadikan anak yang kreatif tidak bisa hanya dengan mengajari menari saja, karena untuk menjadi kreatif harus adanya unsur pendidikan di dalam tari masyarakat tersebut. Ilmu tari yang mengandung nilai – nilai pendidikan di dalamnya seperti makna tari, arti tari dan sejarah tari yaitu disebut dengan Pendidikan Seni Tari.

Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Pembelajaran mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan rangsangan bunyi serta apresiasi terhadap gerak tari menurut (K & Malarsih, 2013). Sehingga pendidikan seni tari sangat berperan penting dalam penumbuhan karakter dan untuk tumbuh kembang anak, terutama pada anak usia SD. Melalui pendidikan tari mampu membentuk kepribadian siswa yang baik karena sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan pikir serta perkembangan sosial anak. Menurut penelitian Atip Nurharini 2003 dalam (Jazuli, 2010a) perkembangan anak yang dibentuk dengan pendidikan tari tersebut seperti contoh rasa percaya diri anak yang berupa tumbuhnya perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mampu mengendalikan emosi dan mengasah kehalusan budi, menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan rasa mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, memiliki prestasi lebih baik, berkembang imajinasinya dan kreativitasnya. Perkembangan pribadi anak yang dihasilkan dari tari pendidikan ini sangat dibutuhkan dalam usia Sekolah Dasar (SD).

Sudah seharusnya nilai tari yang berkembang di masyarakat juga harus terdapat nilai – nilai pendidikan di dalam tari tersebut untuk menunjang tujuan terciptanya anak yang kreatif dan berkarakter. Akan tetapi fenomena yang terjadi sekarang ini sebagian besar yang dilakukan masyarakat di Indonesia ini, seni tari yang tumbuh berkembang dalam masyarakat hanya dijadikan sebagai

wadah melestarikan budaya leluhurnya saja tanpa adanya unsur pendidikan di dalam tari tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat luas masih menganggap bahwa yang berkaitan dengan penanaman pendidikan hanya berlaku pada lembaga pendidikan formal saja, padahal faktanya adalah sebaliknya. Lembaga pendidikan non formal yang berkembang di masyarakat juga dapat mengajarkan pendidikan melalui berbagai macam cara. Salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang menjadi wadah pendidikan yang berkembang di masyarakat adalah sanggar.

Sanggar merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang menunjang kegiatan kesenian untuk mengembangkan bakat dan minat seseorang dalam berkreasi. Sanggar termasuk ke dalam lembaga pendidikan non-formal karena proses belajar terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan belajarnya tertentu pula (Makaf, 2020). Dengan adanya sanggar mendapatkan banyak manfaat dalam bidang kesenian yang berkembang di masyarakat yang dimana seni yang tumbuh berkembang di masyarakat jadi lebih terstruktur, tidak hanya dengan tujuan melestarikan seni saja akan tetapi dengan adanya sanggar juga sekaligus mendidik anak. Seperti yang terdapat di desa Jatimulyo, Dlingo ini terdapat sanggar yang bernama Sanggar Tari Langen Budoyo. Peserta didik Sanggar Tari Langen Budoyo adalah pemuda pemudi warga Jatimulyo yang dimana usia peserta SD – SMA dan beberapa pemudi dewasa yang menjadi pelatih tari.

Kesenian yang berkembang dan diajarkan di dalam Sanggar Tari Langen Budoyo yaitu seni tari saja. Salah satu metode Sanggar Tari Langen Budoyo untuk menciptakan peserta didik sanggar menjadi kreatif adalah dengan diajarkannya tari pendidikan. Tari Pendidikan adalah suatu pendekatan pembelajaran menari yang mengutamakan proses kreatif dari anak, dalam mengekspresikan suatu tema melalui gerakan – gerakan yang imajinatif dan ekspresif yang lebih lanjut dapat dilihat sebagai sebuah karya tari kreatif (Juniasih, 2015). Di dalam tari pendidikan terdapat penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Syakhuni, 2019). Sehingga sangat sesuai apabila melatih tari pada anak usia emas yang biasanya seusia Sekolah Dasar (SD), karena pada dasarnya anak usia SD masih dapat menerima pembelajaran dengan mudah, apalagi pembelajaran dengan bentuk visual seperti menari tersebut.

Di dalam tari pendidikan terdapat model pembelajaran terpadu yang mampu memberi kontribusi berupa pengembangan respon gerak yang efektif, efisien, dan ekspresif dalam diri siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan kepada orang lain. Model pembelajaran tari pendidikan yang digunakan Sanggar Tari Langen Budoyo yaitu didalamnya terdapat materi pembelajaran gerak, gerak tari yang merefleksikan, arah pembelajaran tari, perkembangan kepribadian siswa. Karena pada dasarnya unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta. Dorongan untuk merasakan, menemukan, berhubungan, mencapai puncak dalam kegiatan kreatif, sehingga

model pembelajaran tari pendidikan dengan unsur utama dalam tari tersebut harus saling berkaitan. Jadi, tari adalah sebuah kesenian yang tetap dijaga oleh desa jatimulyo melalui Sanggar Tari Langen Budoyo ini yang dimana sebagian besar pemuda dan anak – anak desa jatimulyo terlibat di dalam sanggar ini terutama anak seusia SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sanggar Tari Langen Budoyo pada tanggal 2 Oktober 2022. Sanggar Tari Langen Budoyo merupakan sanggar yang sudah melaksanakan dan menerapkan tari pendidikan, yang dimana dalam menerapkannya sudah terdapat model – model tari pendidikan didalamnya. Tari pendidikan yang sudah diterapkan dalam sanggar ini menjadi keunikan dan nilai positif sendiri untuk kelebihan pada Sanggar Tari Langen Budoyo, dibandingkan dengan sanggar tari yang lain kebanyakan sanggar tari hanya fokus untuk melatih peserta didik menjadi penari handal saja tanpa mengajarkan nilai – nilai pendidikan di dalam tari itu sendiri. Hasil yang saya dapatkan yaitu pembelajaran tari pendidikan pada Sanggar Tari Langen Budoyo yaitu: Materi Pembelajaran Gerak pada pembelajaran materi gerak yang diajarkan pada Sanggar Tari Langen Budoyo yang mencakup beberapa komponen pada gerak dasar, Arah Pembelajaran Tari pada arah pembelajaran tari yang dilakukan pada Sanggar Tari Langen Budoyo yaitu tujuan awal tetap fokus pada pengembangan bakat menari pada anak namun arah tari tetap menyenangkan,dll, Gerak tari yang merefleksikan Pada gerak tari yang merefleksikan ini pada Sanggar Tari Budoyo yaitu melibatkan pikiran dan perasaan, Pengembangan kepribadian siswa pada pengembangan kepribadian

siswa pada Sanggar Tari Langen Budoyo yaitu melibatkan percaya diri, kepedulian, toleransi dan tanggung jawab

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana pelaksanaan tari pendidikan pada lembaga pendidikan non formal yaitu pada Sanggar Tari Langen Budoyo. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Model Tari Pendidikan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembatasan pengertian antara pendidikan seni di lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal dalam pandangan masyarakat Indonesia.
2. Tari yang berkembang dalam masyarakat yang hanya bertujuan melestarikan kebudayaan dan menciptakan penari yang handal saja.
3. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa tari pendidikan hanya dapat berkembang di lembaga pendidikan formal saja.
4. Pada lembaga pendidikan formal, pendidikan seni hanya terfokuskan pada pendidikan seni rupa dan musik saja sehingga pendidikan seni tari kurang diperhatikan
5. Mayoritas Sanggar Tari di Indonesia belum menerapkan unsur tari pendidikan dalam kegiatan pelatihannya

6. Mayoritas sekolah di Indonesia yang belum terdapat tari pendidikan untuk menunjang ke kreativitas an siswa

### **C. Fokus Penelitian**

Situasi sosial yang menjadi objek penelitian ini adalah Sanggar Tari Langen Budoyo berfokus pada Implementasi model tari pendidikan pada anak Sekolah Dasar di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Model Tari Pendidikan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Model Tari Pendidikan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Implementasi model tari pendidikan pada anak sekolah dasar di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.



2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi model tari pendidikan pada anak sekolah dasar di Sanggar Tari Langen Budoyo Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu tentang Penerapan Model Tari Pendidikan pada Sanggar Tari Langen Budoyo

2. Manfaat secara prakties

- 1) Bagi Ketua Sanggar Tari Langen Budoyo

Hasil penelitian ini bagi ketua sanggar dapat digunakan menjadi bahan referensi pengembangan ilmu tentang Tari Pendidikan pada anak usia SD.

- 2) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan seni secara nyata.

- 3) Bagi Peserta Sanggar Tari Langen Budoyo

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap Tari Pendidikan
- b. Memudahkan peserta dalam mendalami Model Tari Pendidikan